

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Pertukaran Efek Indonesia (BEI)

Cahyo Pramono

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: cahyo_pramono@pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor – faktor seperti komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage (DER) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data skunder yaitu dengan membaca buku, internet dan literature terkait. R Square 1,000 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini yang berarti 100% model baik diatas 50% artinya variabel manajemen laba di pengaruhi oleh variabel komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage. Dengan demikian secara parsial hasil penelitian Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,034. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0.05 (5%) maka H1 diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05 (5%) artinya secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,036. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,036 < 0,05 (5%) artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Juga Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel lverage sebesar 0,023. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,023 < 0,05 (5%) artinya secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi pada perusahaan adalah dengan *corporate governance*, yaitu serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders*. *corporate governance* memiliki konsep yang akan diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. *Corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional.

Teori keagenan (*agency theori*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal lain adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba tidak sepenuhnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang

negatif karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Bagi pihak investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan dibagikan melalui pembagian dividen. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode tertentu serta mempertanggung jawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajer/manajemen. Namun, manajer sering melakukan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan tersebut bisa dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Serta diluar mekanisme GCG tersebut juga di gunakan *Leverage* dan ukuran perusahaan untuk mengukur pengaruhnya terhadap manajemen laba. Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap praktek manajemen laba tersebut. mengukur pengaruhnya terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (Cadbury Committee dalam Fahmi, 2013:61).

Prinsip – Prinsip GCG

- 1) *Transparency* (keterbukaan informasi),
- 2) *Accountability* (akuntabilitas),
- 3) *Responsibility* (pertanggungjawaban),
- 4) *Independency* (kemandirian),
- 5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Tujuan Good Corporate Governace

1. Untuk mengurangi kesenjangan (*gap*) antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan (pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya).
2. Meningkatkan kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi.
3. Mayakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan.
4. Menciptakan nilai bagi perusahaan termasuk hubungan antara para *stakeholder* (kreditur, investor, karyawan perusahaan, *bondholder* dan pemerintah).
5. Mengurangi biaya modal (*Cost of capital*)

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*). Terutama tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada pada berkurangnya kepercayaan investor.

Fungsi utama dewan komisaris (Indonesia *code for corporate governance* dalam prasetyo, 2011 : 64) adalah:

- 1) Memberikan supervisi kepada direksi menjalankan tugasnya.
- 2) Direksi komisaris juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta direksi.
- 3) Dalam menjalankan kedua tugas tersebut para anggota dewan komisaris wajib bersikap independen.
- 4) Setiap anggota dewan komisaris berhak menerima laporan-laporan yang bersangkutan dengan perusahaan mereka secara komprehensif dan tepat waktu.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan

saham manajerial dapat mensejahterakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen dan Meckling , 1976), dan menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan – kepentingan manajer (pihak agen) dan pemegang saham (*principal*). Semakin besar kepemilikan manajerial akan mampu mengurangi kecenderungan manajer perusahaan melakukan *earnings management*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajer melakukan manajemen laba , melalui kepemilikan institusional, keefektifan pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi atas pengumuman laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dari nilai kapitalisasi pasar, *total asset*. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Menurut Siregar dan Utama dalam penelitian Sisca Christianty Dewi (2008), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva digunakan rumus : *Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset*.

Leverage

Dengan tingginya Rasio *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvalbe*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asset nya (Horne : 1998). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka akan berfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut..

Menurut (Horne dan Wachowicz,2005 : 75), utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik. Dan menguranginya pada masa-masa buruk, sehingga utang tersebut dikatakan menciptakan *leverage* keuangan. Pengukuran rasio leverage keuangan yang dapat digunakan antara lain :

1. *Total Debt to Total Asset (DTA)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengatur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin banyak utang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus :

$$DTA = \text{Total uang} / \text{total aktiva}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rumus :

$$DER = \text{Total uang} / \text{Ekuitas}$$

Manajemen Laba (Earning Management)

Menurut Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1. Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba

2. Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Sugiri (1998) menyatakan bahwa (*earning management*) sebagai satu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat *eraning* yang diinginkan. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Ada beberapa teory mengenai motivasi manajemen laba, (Watts dan Zimmerman 1986 dalam Belkaoui, 2006), mengemukakan 3 (tiga) faktor yang terkait dengan perilaku manager dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Faktor ini disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif.

1. *Bonus Plan Hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus)

Hipotesis ini membicarakan tentang hubungan pemilihan metode akuntansi dengan rencana bonus manajer. Dengan adanya rencana bonus kemungkinan besar memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi.

2. *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang)

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi utang / ekuitas perusahaan sama dengan semakin dekatnya periode mendatang.

Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi melalui biaya diskresioner dengan menggunakan biaya diskresioner abnormal (ABN_DISEXP). Biaya diskresioner abnormal diperoleh dari selisih nilai biaya diskresioner aktual yang diskala dengan total aktiva satu tahun sebelum pengujian dikurangi dengan biaya diskresioner normal yang dihitung dengan menggunakan koefisien estimasi dari model persamaan regresi sebagai berikut:

$$DISEXP_t/At-1 = a_0 + a_1(1/At-1) + \beta(St/At-1) + et \quad (2)$$

Keterangan:

DISEXP_t = biaya diskresioner pada tahun t

At-1 = total aktiva pada tahun t-1

St = penjualan pada tahun

t a₀ = konstanta

et = *error term*

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan atau dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang. Manajer perusahaan dapat memproduksi lebih banyak dari pada yang diperlukan dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi akan menyebabkan biaya tetap (*fixed cost*) per unit produk lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif , dan yang di maksud dengan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik (Sugiyono, 2014). Dan

bertujuan untuk mengeksplorasi guna memperoleh pemahaman tentang alasan yang mendasari, opini, dan motivasi.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan Sampel adalah sebagian dari populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

Teknik Analisis Data

- a. Statistik Deskripsi
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Model Analisa Regresi Berganda
- d. Pengujian Hipotesis
 - 1) Uji t (Parsial)
 - 2) Uji F (Simultan)
 - 3) Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

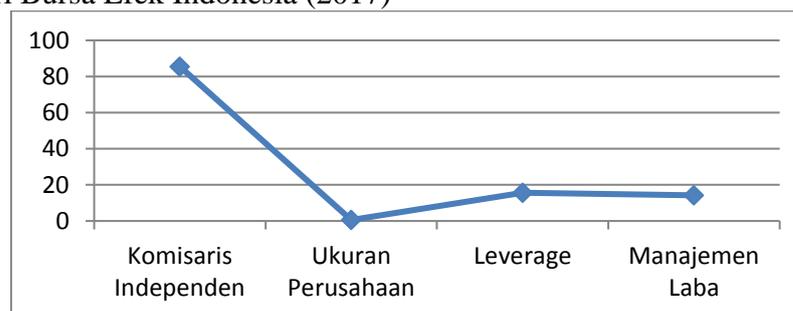
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	14,2120	5,96533	5
Komisaris Independen	85,8580	52,79345	5
Ukuran Perusahaan	55,0000	18,77498	5
Leverage	15,7060	9,82253	5

Untuk nilai rata-rata, Komisaris Independen memiliki nilai 85,8. Rata-rata ukuran perusahaan memiliki nilai 55,0. Rata-rata *Leverage* memiliki nilai 15,7. Sedangkan Manajemen laba memiliki rata-rata 14,2.

Tabel 2 Data PT. Astra Agro Lestari Tbk.

No	Tahun	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	Leverage	Manajemen Laba
1	2014	68,46	0,33	26,91	21,79
2	2015	45,00	0,46	18,55	15,02
3	2016	58,47	0,57	22,16	16,08
4	2017	79,90	0,84	5,95	5,33
5	2018	177,90	0,55	4,96	12,84
Rata-rata		85,8	0,55	15,7	14,2

Sumber dari Bursa Efek Indonesia (2017)

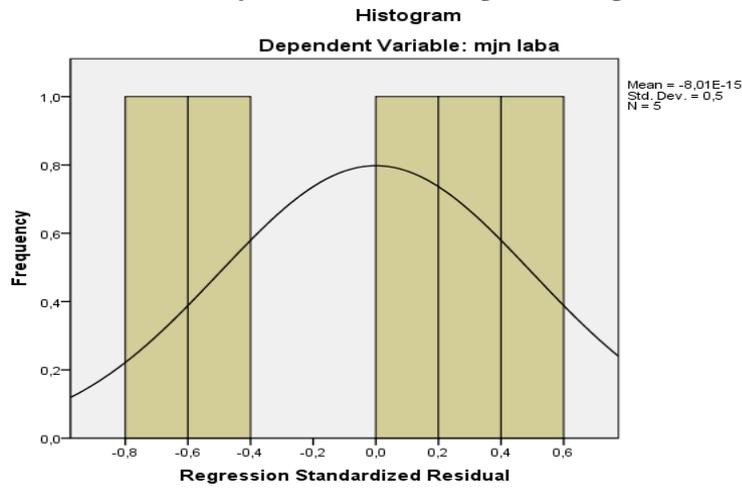


Gambar 1

Berdasarkan data perkembangan Astra Agro Lestari Tbk diatas, diketahui kondisi perkembangan terlihat bahwa komisaris memiliki peran penting terhadap laporan atau asset perusahaan.

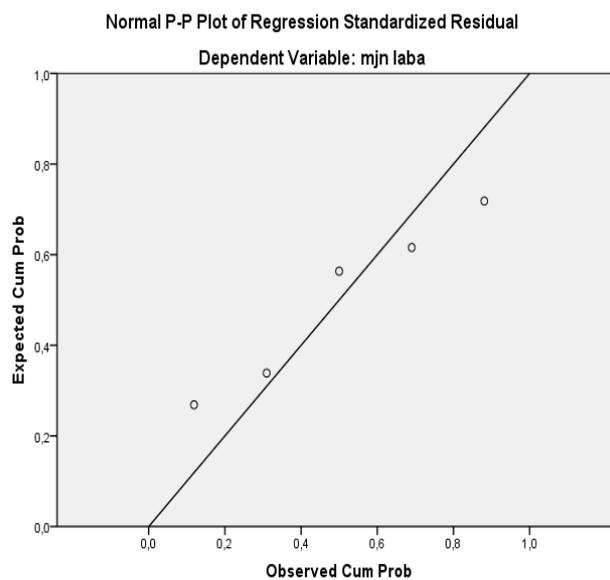
1. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Garis histogram diatas menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Berdasarkan garis Normal P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal (tidak terpenjar jauh dari garis diagonal) maka grafik Normal P-Plot ini dinyatakan normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Unstandartdized Coefficients	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Komisaris Independen	-,229	,999	,190	,239	4,184
Ukuran Perusahaan	-,955	-,998	-,180	,205	4,869
leverage	,856	,999	,278	,112	8,938

Sumber data diolah dari SPSS 18.0

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,12199	1,000	3188,055	3	1	,013	2,231

a. Predictors: (Constant), leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: manajemen laba

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,453	,843		11,211	,057
	Komisaris independen	,044	,002	,389	18,589	,034
	Ukuran perusahaan	-,126	,007	-,396	-17,572	,036
	leverage	,504	,019	,830	27,146	,023

a. Dependent Variable: mjn laba

maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,453 + 044 x_1 - 126 x_2 + 504 x_3 + e$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,453	,843		11,211	,057
	Komisaris independen	,044	,002	,389	18,589	,034
	Ukuran perusahaan	-,126	,007	-,396	-17,572	,036
	leverage	,504	,019	,830	27,146	,023

b. Uji Hipotesis secara Simultan (UJI-F)

Hasil Uji F_ Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,326	3	47,442	3188,055	,013 ^a
	Residual	,015	1	,015		
	Total	142,341	4			

a. Predictors: (Constant), leverage, komisaris, ukuran

b. Dependent Variable: mjn laba

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,12199	1,000	3188,055	3	1	,013	2,231

a. Predictors: (Constant), leverage, komisaris independen, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: mjn laba

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel komisaris independen, artinya secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *leverage* (DER), artinya secara parsial variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan tabel ANOVA hasil Uji F di peroleh variabel komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karna F-hitung lebih > dari pada F-tabel.
5. Model penelitian ini dinyatakan baik karena nilai determinasinya melebihi 50%. Dan variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prasetyo. 2011. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dilihat dari Rasio Pendapatan Daerah pada APBD 2006-2008. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. Teori Akuntansi, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Christianty Dewi, Sisca. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Horne, J. C. V., dan J. M. Wachoviz. (1998). Fundamental of Financial Management. 8th Edition. Prentice Hall International. New Jersey.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Sugiri, Slamet. (2001). Akuntansi Manajemen. Edisi Revisi. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.